

**PENGGUNAAN RAGAM *QIRĀ'ĀT* DALAM TAFSIR  
*MARĀḤ LABĪD LIKASYFI MA'NĀ AL-QUR'ĀN AL-  
MAJĪD* KARYA NAWAWI AL-BANTANI DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP PENAFSIRAN (Studi  
Ayat-ayat *Aḥkām* Surat Al-Baqarah)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

**MAS'UDAH**

**NIM. 16531015**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**PENGGUNAAN RAGAM *QIRĀ'ĀT* DALAM TAFSIR  
*MARĀḤ LABĪD LIKASYFI MA'NĀ AL-QUR'ĀN AL-  
MAJĪD* KARYA NAWAWI AL-BANTANI DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP PENAFSIRAN (Studi  
Ayat-ayat *Aḥkām* Surat Al-Baqarah)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

**MAS'UDAH**

**NIM. 16531015**

**Dosen Pembimbing:**

**Prof. Dr. H. ABDUL MUSTAOIM, S.Ag, M.Ag**

**NIP. 19721204 199703 1 003**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mas'udah  
NIM : 16531015  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jl. Raya Pucanggading RT. 04 RW. 09 Batusari,  
Mranggen, Demak, Jawa Tengah.  
Alamat di Yogyakarta : PP. Baitul Hikmah, Krapyak Kulon, RT 07, RW 52,  
Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta Bantul.  
HP : 081229893107  
Judul Skripsi : Penggunaan Ragam *Qirā'āt* dalam Tafsir *Marāḥ  
Labīd Likasyfi Ma'nā Al-Qur'ān Al-Majīd* Karya  
Nawawi Al-Bantani dan Implikasinya Terhadap  
Penafsiran (Studi Ayat-ayat *Aḥkām* Surat Al-  
Baqarah)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Mei 2020

Yang menyatakan,

  
000  
RIBU RUPIAH  
Mas'udah  
NIM. 16531015

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag, M.Ag  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Mas'udah  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mas'udah  
NIM : 16531015  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Penggunaan Ragam *Qirā'āt* dalam Tafsir *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma'nā Al-Qur'ān Al-Majīd* Karya Nawawi Al-Bantani dan Implikasinya Terhadap Penafsiran (Studi Ayat-ayat *Ahkām* Surat Al-Baqarah)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 1 Mei 2020

Pembimbing,

**Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag, M.Ag.**  
**NIP. 19721204 199703 1 003**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-428/Un.02/PP.00.9/05/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PENGUNAAN RAGAM QIRA'AT DALAM TAFSIR MARAH LABID LIKASYIFI MA'NA AL-QUR'AN AL-MAJID KARYA NAWAWI AL-BANTANI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENAFSIRAN (Studi Ayat-Ayat Ahkam Surat Al-Baqarah)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAS'UDAH, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 16531015  
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Mei 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: Sd033066a2e

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Abdul Mustajim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: Sccfad9a0bb

Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: Scccd9834b01

Penguji III

Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.  
SIGNED



Valid ID: Sd0581e60a7

Yogyakarta, 08 Mei 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
SIGNED

## HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mas'udah  
NIM : 16531015  
Tempat/Tgl. Lahir : Demak, 13 Oktober 1998  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Alamat Asai : Jl. Raya Pucanggading RT. 04 RW. 09 Batusari,  
Mranggen, Demak, Jawa Tengah.  
Alamat di Yogyakarta : PP. Baitul Hikmah, Krpyak Kulon, RT 07, RW 52,  
Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta Bantul.

Dengan ini menyatakan bahwa, saya bertanggungjawab sepenuhnya atas akibat yang timbul karena penggunaan **PAS FOTO BERJILBAB** pada Ijazah S1 yang dikeluarkan oleh UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Apabila dikemudian hari untuk sesuatu keperluan tertentu disyaratkan pas foto yang tidak memakai **JILBAB** atau pas foto yang harus **KELIHATAN TELINGA**, maka saya **TIDAK AKAN MEMINTA** keterangan pada UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran atas keinginan saya sendiri dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Mei 2020

Saya yang menyatakan

  
(Mas'udah)  
NIM. 16531015

## MOTTO

*Kesadaran adalah Matahari*

*Kesabaran adalah Bumi*

*Keberanian menjadi Cakrawala*

*Perjuangan adalah Pelaksanaan Kata-kata*

**-W.S. Rendra-**

وما من كاتب إلا سيفنى ويبقى الدهر ما كتبت يداه

فلا تكتب بخطك غير شيء يسرك في القيامة أن تراه

“Setiap Penulis pasti akan meninggal, hanya karya tulisnya yang akan kekal”

“Maka jangan kau tulis sesuatu dengan goresan penamu, melainkan apa yang pada hari kiamat kelak dapat membahagiakanmu”

(Dikutip dari sya’ir dalam buku “Implikasi Qira’at Syadzdzah terhadap Istinbat Hukum” karya Dr. Hj. Romlah Widayati, MA.)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan untuk:*

Abah dan Ibu tercinta sebagai Motivasi Terbesar  
Kedua kakakku yang menjadi teladanku, Mas'udi dan Mas Sinin  
Para Dosen dan Guru-Guru yang telah mencurahkan ilmunya  
Teman-teman tersayang  
Para mujahid ilmu  
Siapapun yang senantiasa memberikan doa dan semangat  
demi kelancaran skripsi ini

—  
Dengan niatan lillahi ta'ala,

Kupersilahkan semuanya untuk membaca, semoga bermanfaat ☺





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap**

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

### C. Ta Marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

#### 2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

### D. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Ḍammah	Ditulis	u

### E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
FATHAH + YA'MATI	ditulis	Ā
تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
FATHAH + YA'MATI	Ditulis	Ī
كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
DAMMAH + WAWU MATI	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
FATHAH + WAWU MATI	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf *Qamariyah* maupun *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan “al”**

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

**I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## ABSTRAK

Sebagai salah satu cabang dari *ulūm al-Qur'ān*, *qirā'at* merupakan salah satu alternatif untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini terlihat dari ragam *qirā'āt* yang terdapat dalam karya-karya tafsir sejak era klasik, seperti Tafsir *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil ay al-Qur'an* karya Ibn Jarir al-Thabari hingga kitab tafsir era modern seperti Tafsir al-Manar karya Muhammad Abduh dan Rasyid Rida. Dalam konteks keindonesian terdapat kitab Tafsir *Marāḥ Labīd Li Kasyfi Ma'na al-Qur'ān al-Majīd* yang ditulis oleh Nawawi al-Bantani. Kitab tafsir yang masuk kategori *bi al-riwāyah* ini menggunakan pendekatan gramatikal (kebahasaan) salah satunya *qirā'āt* untuk alat bantu penafsiran. Selain itu, kitab ini memiliki corak fikih untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap ayat-ayat *aḥkām*. Penggunaan ragam *qirā'āt* dalam karya-karya tafsir ada kalanya berkaitan dengan aspek lajnah sehingga tidak berimplikasi terhadap penafsiran, namun adakalanya berkaitan dengan aspek substansi lafaz sehingga berimplikasi terhadap penafsiran.

Skripsi ini membahas tentang penggunaan ragam *qirā'āt* dalam kitab *Marāḥ Labīd* dan implikasinya terhadap penafsiran (Studi ayat-ayat *aḥkām* surat al-Baqarah). Permasalahan pokok yang menjadi kajian pembahasan adalah: Pertama, Bagaimana penggunaan ragam *qirā'āt* dalam Kitab Tafsir *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma'na al-Qur'ān al-Majīd* pada ayat-ayat *aḥkam* Surat al-Baqarah. Kedua, Bagaimana implikasi perbedaan *qirā'āt* terhadap penafsiran dalam Kitab Tafsir *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma'na al-Qur'ān al-Majīd* pada ayat-ayat *aḥkam* Surat al-Baqarah. Dalam hal ini penulis memfokuskan kajian analisis berupa analisis linguistik, sumber dan hukum

Dengan menggunakan pendekatan historis-filosofis dan metode deskriptif-analisis (aspek linguistik, sumber atau riwayat dan hukum) pada ayat-ayat hukum yang dipetakan ke dalam beberapa tema, yaitu diskursus ibadah, mu'amalah, makanan dan minuman halal-haram, hubungan suami istri dan keluarga, dan diskursus tentang jihad, dihasilkan kesimpulan: Pertama, Nawawi al-Bantani menyebutkan 64 ragam *qirā'āt* dalam *Marāḥ Labīd* pada ayat-ayat hukum surat al-Baqarah dengan kualifikasi 50 berkualitas *mutawatirah* dan 14 berkualitas *syazzah*. Kedua, ragam *qirā'āt* tersebut tidak semua memberikan implikasi terhadap penafsiran. *Qirā'at* yang memberikan implikasi gramatikal tanpa adanya perbedaan penafsiran seperti bacaan *إِلَّا أَنْ يُخَافَا* (Q.S. Al-Baqarah: 229). *Qirā'at* yang memberikan implikasi terhadap penafsiran seperti bacaan *إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ* (Q.S. Al-Baqarah: 124). *Qirā'at* yang memberikan implikasi terhadap istinbat hukum seperti bacaan *حَتَّى يَطْهَرَنَّ* (Q.S. Al-Baqarah: 222).

Kata Kunci: *Qirā'at*, Nawawi al-Bantani, Tafsir *Marāḥ Labīd*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَنَا الْقَلَمَ لِلْكِتَابَةِ وَالْكِتَابَةَ لِلْقِرَاءَةِ وَالْقِرَاءَةَ لِلْمَعْرِفَةِ وَالْمَعْرِفَةَ لِلَّهِ تَعَالَى  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْقَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْحَاتِمِ لِمَا سَبَقَ وَنَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ  
وَالهَادِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ حَقٌّ قَدْرِهِ وَمُقْدَارِهِ الْعَظِيمِ أَمَّا بَعْدُ:

*Alhamdulillah* tiada kata terindah yang dapat terukir kepada Ilahi Rabbi Sang Maha Pencipta atas lautan karunia, taufiq, hidayah serta inayahnya yang menyelimuti setiap insan. Berkat nikmat yang tiada henti itulah kami dapat menuju langkah akhir dalam menuntaskan karya ini. Lantunan shalawat serta salam selalu teriring ke pangkuan insan terpilih, terkasih dan terpercaya baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan dan penuntun umat manusia di akhir kelak. Tanpa kasih dan cintanya pada umat, tak mungkin kita dapat merasakan terangnya cahaya kehidupan. Demikian pula kesejahteraan untuk keluarga, sahabat, tabi'in dan tabi' al-tabi'in beserta pengikutnya yang istiqomah di jalan-Nya menebarkan panji-panji agama dan pengetahuan demi tegaknya oase Islam di tengah gersangnya kebodohan.

Dengan selesainya karya ini, penulis menghaturkan rasa syukur sekaligus menyesali lantaran ilmu yang diperoleh selama masa studi ternyata belum dapat menjadi tolak ukur untuk mempersembahkan buah karya yang memuaskan. Dengan penuh riyadoh dan kesungguhan, penulis menyelesaikan karya ini dengan harapan kelak karya ini dapat memberi manfaat dan barokah bagi pembaca.

Karya ini merupakan jerih payah penulis yang dilakukan dengan kontemplasi panjang. Selain itu tidak bisa dinafikan bahwa selesainya karya ini tidak terlepas dari dukungan baik moril maupun materil dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan selaksa terima kasih, kepada:



1. Abah dan Ibuk tercinta, H. Sulasi dan Hj. Sa'adah atas do'a dan kasihnya yang tak lekang oleh masa yang selalu mengiringi penulis dalam menuntaskan karya ini. Meskipun penulis menyadari bahwa karya ini bukanlah hal terbesar yang dapat membanggakan, semoga kelak karya ini menjadi salah satu bukti bakti kepada mereka di dunia maupun di akhirat. Tak lupa terimakasih kepada kedua kakak tercinta Mas Sinin beserta istri dan Mas'udi beserta istri yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada penulis. Serta keluarga besar Bani H. Sufiyan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
2. Kementerian Agama RI beserta jajarannya, khususnya Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) kepada penulis selama menuntut ilmu di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Alim Ruswantoro, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku ketua prodi IAT sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak nasihat, kritik dan saran yang membangun kepada penulis.
6. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis dan Ali Imron, S.Th.I, M.S.I. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag selaku ketua Pengelola PBSB, Mas Ahmad Mujtaba dan seluruh jajaran pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, dan Ibu Dra. Zuhroul Fauziyah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Hikmah Krapyak yang selalu memberikan *wejangan* dan motivasi kepada penulis serta menjadi

madrrasah pertama penulis dalam mengaji *qirā'āt*. Bapak Abdul Jalil, selaku ustadz dan dosen yang memberikan masukan dan pencerahan kepada penulis dalam menyusun skripsi tentang *qirā'at* ini, serta jajaran ustadz pondok Pesantren Baitul Hikmah Krapyak.

9. Guru-guru almamaterku dulu, yakni: TK-MI Roudlotus Syubban, Mts-MA NU Banat Kudus dan Pondok MUS-YQ Lil Banat Yanbu'ul Qur'an, tanpa kalian penulis bukan siapa-siapa.
10. Abah KH. Munfa'at Abdul Jalil, Umi Naili Rohmah, keluarga *ndalem* dan keluarga besar Pondok MUS-YQ Lil Banat Yanbu'ul Qur'an yang menjadi semangat awal penulis dalam menyusun karya yang mencitrakan *qirā'at* dalam salah satu karya tokoh ulama Haramain.
11. Bu Umi, Bapak Faisol, Kang Isryad serta adik-adik TPA keluarga besar Nurud Dolam yang selalu mengiri semangat, do'a dan solawat kepada penulis.
12. Mas Har dan Mas Nasih selaku kakak dan guru penulis yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan masukan, sumber referensi serta mendiskusikan karya penulis.
13. Teman seperjuangan penulis yang selalu berbagi dalam suka maupun duka, Azka Inayatussahara, Mayolla Andika, Rachma Vina Suroyya, Ainil Atiqoh dan Putri Adelia. Tidak lupa kepada adik-adik penulis di pondok Pesantren Baitul Hikmah Sasa, Amel, Karin, Riza, Ami, Rania, Manaya, Failal, Nurul, Ulfa, Asma dkk.
14. Hasyim ahmad yang selalu mengirimkan do'a kepada penulis serta teman-teman dan sahabat karib yang tiada henti memotivasi penulis: Azizah, Nailis, Ayu, Aula, Ulya, Ainur Rosyidah, Fikri, Ahmad Ibrahim, Umam, mbak Vina, mbk Ofa, Fika dkk.
15. Mas Basyir, Mbak Yanti, Mas Farid, Hanif, Ahnaf, Fikru Jayyid, Nadia, Faiz, Akrima dan Keluarga SARUNG yang merupakan keluarga kecil penulis dalam berproses di Yogyakarta.
16. Mbak Mela yang merupakan guru serta panutan penulis, Mundzir, Hafidzu, Mbak Bila dan seluruh keluarga CSSMoRA Kudus.

17. Keluarga besar Refightion, Rafi, Alif, Alan, Andi, Yeni, Isbaria, Titay, Bahru, Saipul, Hakim, Hanif, Nuzul, Halim, Rike Luluk, Isna, Fina, Kaidah, Najiha, Riri, Taufik, Halim, Hasan, Yaya, Musawir dkk yang beproses bersama penulis hingga sejauh ini.
18. Teman-teman seangkatan prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Iffah, Misbah, Syafi'ah, Icha dkk.
19. Senior, adik-adik dan keluarga besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan Kabinet Bersahaja CSSMoRA Nasional 2019-2020.
20. Teman-teman KKN 99 kelompok 222: Hana, Mudrika, Ukhti Nurul, Syahrul, Mas Doel, Gias, Najib dan seluruh keluarga besar warga dusun Guyangan Lor, Mertelu Gunung Kidul.
21. Seluruh pihak yang telah berjasa kepada penulis atas terselesaikannya karya ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Jazakumullah, semoga Allah membalas segala kebaikan dengan kebaikan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dinanti oleh penulis demi baiknya karya ini. Semoga dengan karya ini dapat bermanfaat bagi umat Islam di dunia khususnya Nusantara. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Maret 2020  
17 Rajab 1441 H  
Penulis,

Mas'udah  
16531015

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	12

F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penelitian .....	20

## **BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG *QIRĀ'ĀT***

A. <i>Qirā'at</i> dalam Al-Qur'an .....	22
1. Pengertian <i>Qirā'at</i> .....	22
2. Kuantitas dan Kualitas <i>Qirā'at</i> .....	26
a. Pembagian <i>Qirā'at</i> dari Segi Kuantitas .....	26
b. Pembagian <i>Qirā'at</i> dari Segi Kualitas .....	34
c. <i>Qirā'at Syazzah</i> .....	46
B. <i>Qirā'at</i> dalam Penafsiran .....	37
1. Sejarah <i>Qirā'at</i> dalam Penafsiran .....	37
2. Hubungan <i>Qirā'at</i> dan Tafsir.....	43
3. Macam-macam <i>Qirā'at</i> dilihat dari Pengaruh atau Tidaknya terhadap Penafsiran .....	51

## **BAB III : SYAIKH NAWAWI DAN KITAB *MARĀḤ LABĪD***

A. Biografi Nawawi Al-Bantani .....	53
1. Kelahiran dan Silsilah .....	53
2. Pendidikan dan Pengabdian .....	54
3. Kiprah di Haramain.....	56
4. Murid-murid.....	57
5. Karya-karya.....	58

B. Tafsir <i>Marāḥ Labīd</i> .....	60
1. Latar Belakang Penulisan.....	60
2. Profil Kitab.....	62
3. Sistematika Penulisan dan Metode Penafsiran.....	63
 <b>BAB IV : ANALISIS RAGAM <i>QIRĀ'ĀT</i> AYAT-AYAT HUKUM SURAT AL-BAQARAH DALAM KITAB <i>MARĀḤ LABĪD</i></b>	
A. Analisis Linguistik .....	70
B. Analisis Sumber .....	78
C. Analisis Hukum.....	84
1. Ayat-ayat Ibadah .....	84
2. Ayat-ayat Mu'amalah.....	96
3. Keharaman Khamr dan Judi.....	104
4. Ayat tentang Relasi Suami-Istri (Keluarga).....	106
5. Ayat tentang Jihad.....	114
 <b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran.....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>122</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>127</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tafsir *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma'na al-Qur'ān al-Majīd* atau yang lebih dikenal dengan tafsir Munir atau tafsir Nawawi, merupakan salah satu kitab penutup karya tafsir periode pertengahan<sup>1</sup> jika dilihat dari segi periodisasi. Selain itu, dalam muqaddimah tafsir tersebut, Syaikh Nawawi al-Bantani menyebutkan bahwa ia merujuk pada karya-karya ulama abad klasik. Ia juga menyatakan bahwa terbitnya karya tafsir ini merupakan salah satu usaha koleganya di Nusantara yang mendesaknya untuk menulis sebuah kitab.<sup>2</sup> Hingga akhirnya kitab tafsir *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma'na al-Qur'ān al-Majīd* dikategorikan sebagai tafsir Nusantara. Penulis menyebutkan bahwa kitab ini merupakan kitab pemula yang menjadi basis awal untuk kemudian dipelajari pada tafsir lanjutan. Ini mengandung makna bahwa tafsir *Marāḥ Labīd* merupakan jembatan bagi para pengkaji karya tafsir pertengahan paruh terakhir abad ke-19 yang cenderung dipenuhi corak filsafat menuju tafsir modern.

---

<sup>1</sup> Dalam literatur lain disebutkan bahwa ketika dunia Islam tidak menunjukkan adanya tanda-tanda revitalisasi tradisi klasik Islam akibat keengganan internal Muslim untuk menulis tafsir lantaran kekhawatiran akan peringatan Nabi terkait siapapun yang mengomentari al-Qur'an yang didasarkan pada pendapatnya ia telah melakukan kekeliruan, muncul dua ahli tafsir. Pertama, Muhammad Abduh ( w. 1905 M.) dengan karya tafsir al-Mannar yang dipengaruhi oleh ide-ide para pemikir Muktazilah. Kedua, Nawawi al-Bantani dengan karya tafsir *Marāḥ Labīd* menampilkan *a new classical* tradisi tafsir yang tetap mempertimbangkan karya-karya ulama abad klasik dan pertengahan kurun awal namun pada saat yang sama menunjukkan kondisi kekinian. Nawawi al-Bantani sangat dipengaruhi oleh pemikiran ulama Sunni abad pertengahan. Melihat potret kelahiran dan perkembangan tafsir *Marāḥ Labīd* yang semasa dengan tafsir al-Mannar hal ini dapat dilihat bahwa tafsir tersebut masuk periode pertengahan akhir atau masuk dalam kategori tafsir modern. Dalam KH. . Aziz Masyhuri, *99 Kiai Kharismatik Indonesia: Riwayat, Perjuangan, Doa dan Hizib*, (Bogor: Keira Publishing, 2017), hlm. 68-69

<sup>2</sup> Imam Nawawi, *Marah Labid Tafsir Munir*, (Surabaya: Dār al-'Ilmi, tt), hlm. 2.

Kitab *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma'na al-Qur'an al-Majīd* karya Syaikh Muhammad bin 'Umar Nawawi al-Jawi (1813-1897 M.) di dalamnya ditemukan variasi *qirā'āt*. Ragam *qirā'āt* yang terdapat dalam kitab tafsir Syaikh Nawawi terdiri dari beragam bentuk dan kualifikasi. Ia menyebutkan secara rinci jenis *qirā'at* apa yang digunakan dalam penafsirannya. Sebagaimana ketika menafsirkan ayat al-Qur'an dengan menggunakan *qirā'at syāzzah*, maka dalam penafsirannya ia menyebutkan tentang ke-*syāz-an* *qirā'at* tersebut seperti قرئ قراءة شاذ أو كما هو القراءة الشاذة<sup>3</sup>.

*Qirā'at* yang merupakan ragam bacaan ini tidak terlepas dari adanya ragam dialek yang dimiliki oleh masing-masing suku kabilah Arab. Nabi Muhammad mengajarkan al-Qur'an kepada para sahabat secara mutawatir sesuai apa yang ia terima dari malaikat Jibril dengan menyesuaikan masing-masing dialek. *Qirā'at* yang menjadi pegangan atau diterima dan dapat dipertanggungjawabkan adalah *qirā'at* yang diterima dari seseorang (guru) melalui tatap muka (*musyafahah*) dan *talaqqiyah* (guru membaca dan murid mengikuti bacaan tersebut).

Beragam versi *qirā'āt* al-Qur'an adakalanya berkaitan dengan substansi *lafāz* dan adakala berkaitan dengan *lahjah* atau dialek kebahasaan. Perbedaan yang berkaitan dengan substansi lafāz dapat menimbulkan perbedaan makna, sedangkan perbedaan *qirā'āt* yang

---

<sup>3</sup> Imam Nawawi, *Marah Labid Tafsir Munir*, (Surabaya: Dār al-'Ilmi), tt, hlm. 21.



berkaitan dengan *lahjah* atau dialek kebahasaan tidak menimbulkan perbedaan makna. Dari beragam versi *qirā'āt* tersebut adakalanya berkaitan dengan ayat-ayat hukum. Perbedaan versi *qirā'āt* tersebut dapat menimbulkan *istinbāt* hukum yang berbeda.<sup>4</sup> Oleh karena itu, Manna' al-Qattan mengutip pernyataan ulama sebagai berikut:<sup>5</sup>

باختلاف القراءات يظهر الاختلاف في الأحكام

“Dengan adanya perbedaan *qirā'āt* al-Qur'an, akan muncul adanya perbedaan pendapat para ulama dalam masalah-masalah hukum.”

Adanya ragam *qirā'āt* atau bacaan al-Qur'an lebih dari satu *qirā'at* merupakan salah satu keringanan kepada umat Islam dalam membaca kitab suci al-Qur'an. Alasan ini berdasar pada hadis Nabi yang diriwayatkan Imam Ahmad dari jalur Huzaifah al-Yaman bahwasannya dengan adanya kemudahan tersebut mereka tidak merasa dibebani oleh bacaan-bacaan yang sulit mereka lafalkan. Sesuai dengan yang diriwayatkan oleh Rasul juga bahwasannya mereka banyak yang buta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>4</sup> Hasanuddin. AF, *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istinbāt Hukum Dalam Al-Qur'ân*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995) , hlm. 7-8. Misal beliau mencontohkan surat al-Baqarah ayat 222 mengenai perbedaan cara membaca kata *يَطْهَرْنَ* dibaca tanpa mentasydidkan huruf ط dan ة yang memeberikan implikasi hukum berupa wanita yang haid tidak oleh disetubuhi oleh suami hingga wanita itu suci kembali yang ditandai dengan berhentinya darah haid yang keluar. Sedangkan bacaan dengan mentasydidkan ط dan ة menjadi *يَطْهَرْنَ* memberikan implikasi hukum wanita yang haid tidak boleh disetubuhi oleh suaminya kecuali wanita itu telah suci maksimal dengan berhentinya darah haid dan telah bersuci dengan melakukan mandi wajib.

<sup>5</sup> Manna' al-Qattan, *Mabahis fī Ulūm al-Qur'an*, (Riyad: Mansyurat al-'Asr al-Hadis, 1990), hlm. 181.

aksara dan di kalangan mereka sudah ada yang menjadi kakek-kakek dan nenek-nenek, dan sebaliknya masih ada yang muda belia.<sup>6</sup>

Bervariasinya pembelajaran al-Qur'an yang diterima oleh para sahabat dari Nabi Muhammad berlanjut hingga ke generasi Tabi'in hingga sekarang. Pada abad ke-3 dan ke-4 Hijriyyah para ulama sangat memperhatikan *qirā'at*. Hal ini terbukti dengan adanya kitab *qirā'at* karya Abu Ubaid al-Qasim bin Salam (w. 224 H).<sup>7</sup> Orang yang pertama mengarang ilmu *qirā'at* adalah Abu Bakar Ahmad bin Mujahid, kemudian dilanjutkan oleh Abu 'Ubaidal-Qasim bin Salam, Abu Hatim as-Sijistani, Abu Ja'fat at-Tabari dan Isma'il al-Qadi.<sup>8</sup>

Aspek-aspek ragam *qirā'āt* tersebut muncul dalam perkembangan karya-karya ulama terutama dalam bentuk tafsir. Pada beberapa kitab tafsir karya ulama abad klasik, pertengahan, dan modern telah muncul ragam versi *qirā'āt*. *Qirā'at* menjadi salah satu alat yang dipakai oleh para mufassir dalam memaknai al-Qur'an. Penggunaan *qirā'at* tersebut ada kalanya sebagai bagian dari metode penafsiran.<sup>9</sup> Terkadang *qirā'at* digunakan sebagai alternatif pencarian makna atau sumber penafsiran al-Qur'an,<sup>10</sup> tidak terkecuali kitab *Tafsir al-Jalālayn* yang ditulis oleh Jalāl

<sup>6</sup> Hadisnya sebagai berikut:

عن حذيفة بن اليمان، عن النبي قال: لقيت جبريل عند أحجار المر، فقلت: يا جبريل، إني أرسلت إلى أمة أمية: فيهم الرجل، والمرأة، والغلام، والجارية، ولشيخ الفاني الذي لم يقرأ كتابا قط، فقال: إن القرآن أنزل على سبعة أحرف.

<sup>7</sup> Naqiyah Mukhtar, *Ulumul Qur'an*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 11.

<sup>8</sup> Naqiyah Mukhtar, *Ulumul Qur'an*, hlm. 53.

<sup>9</sup> Lilik Umami Kaltsum, "Pergeseran Urgensitas Pencantuman Ragam Qira'at", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013, hlm. 3-4.

<sup>10</sup> Salimuddin, "Qirā'at Dalam Kitab Tafsir (Kajian Atas Ayat-ayat Teologis dalam al-Kasysyaf dan Mafātih al-Gaib)", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm. 3.

al-Dīn al-Mahalli dan Jalāl al-Din al-Suyūṭi.<sup>11</sup> Dalam literatur tafsir klasik, beberapa mufassir yang memberikan perhatian dalam kitab tafsirnya terkait perbedaan *qirā'āt* antara lain, Ibn Jarīr al-Thabarī dalam *Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay al-Qur'ān*, Fakhruddīn al-Rāzī dalam *Mafḥiṭh al-Ghaib* dan al-Zamakhsyarī dalam *al-Kasysyaf*. Dalam literatur kontemporer dapat ditemukan M. Abduh dan Rayid Ridho yang juga mencantumkan varian *qirā'āt* dalam kitab *al-Manar*.

Dalam konteks kitab tafsir ulama Nusantara terdapat kitab tafsir *Tarjuman Mustafid* karya Syaikh Abdur Rauf al-Singkili (abad ke-17) yang dianggap sebagai tafsir paling awal dan lengkap di Nusantara berbahasa Arab Jawi (Melayu). Dalam tafsir tersebut terdapat penjelasan tentang ragam bacaan para imam *qirā'āt*.<sup>12</sup> Kitab yang mewakili karya tafsir abad klasik di Nusantara tersebut hanya menampilkan *qirā'āt* Abu 'Amr, Nafi', Hafṣ, Qalun dan Duri. Padahal masih terdapat imam *qirā'āt* tujuh, *qirā'āt* sepuluh dan *qirā'āt* empat belas. Selain itu, terdapat kitab Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab yang di dalamnya terdapat ragam *qirā'āt*. Akan tetapi Quraish Shihab tidak menjelaskan *wajh al-qirā'at* disandarkan kepada imam *qirā'āt* yang mana. Ia lebih sering menggunakan ragam bacaan dari riwayat Ḥafṣ dari Imam Āṣim yang umumnya dipakai oleh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya

<sup>11</sup> Nurul Afifah, "Qirā'āt Dalam Tafsir Al-Jalālayn (Studi Atas Qirā'āt yang dipaparkan dengan Pola Qur'ā dan Implikasinya Terhadap Penafsiran)", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 2.

<sup>12</sup> Suarni, *Karakteristik Tafsir Tarjuman Al-Mustafid*, dalam Jurnal Sustainia Vol. 17. No., 2015, hlm. 164.

menyebutkan bahwa urgensi penyebutan ragam *qirā'āt* semakin menurun pada karya tafsir modern dan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan frekuensi ragam *qirā'āt* dari karya tafsir klasik hingga modern mengalami penurunan, bahkan tidak mencantumkan sama sekali ragam *qirā'āt*.<sup>13</sup>

Dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang *qirā'āt*, ragam dan kualitasnya serta berimplikasi dan tidaknya terhadap penafsiran terhadap ayat-ayat hukum surat al-Baqarah dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma'na al-Qur'an al-Majīd* yang di dalamnya tidak hanya terdapat ragam *qirā'āt mutawātirah* tetapi juga *qirā'āt syāzzah*. Surat al-Baqarah merupakan surat dalam al-Qur'an yang menempati posisi pertama dalam urutan *al-Sab'u al-Tiwāl* (surat terpanjang), yaitu terdiri dari 286 ayat. Selain itu, seperti yang diungkapkan oleh Abū Bakar Muhammad bin 'Abdillāh ibn al-'Arabi yang dikutip oleh Imam al-Qurthubī, bahwa walaupun surat al-Baqarah jumlah ayatnya hanya sebanyak 286 ayat, namun surat ini mengandung 1.000 perintah, 1.000 larangan, 1.000 hukum dan 1.000 informasi.<sup>14</sup> Sebagai tokoh Islam Kontemporer, Nawawi al-Bantani memberikan kontribusi berupa sebuah *frame work* yang penting dalam memahami perbedaan dalam tubuh Islam. Ia memberikan perhatian yang lebih terhadap isu kehidupan sehari-hari khususnya menyangkut masalah fikih.

<sup>13</sup> Lilik Umami Kaltsum, "Pergeseran Urgensi Pencantuman Ragam Qira'at", hlm. 4.

<sup>14</sup> Al-Qurthubi, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an wa al-Mubayyin lima Tadammanahu min al-Sunnah wa Āyi al-Qur'an*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2006), hlm. 234.

Dua poin di atas menjadi alasan yang dipilih oleh penulis untuk mengkaji ragam *qirā'āt* yang terdapat pada ayat-ayat *ahkām* dalam tafsir *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma'na al-Qur'ān al-Majīd*. Dengan menganalisis ragam *qirā'āt* pada surat al-Baqarah, akan terpetakan kualifikasi setiap *qirā'āt* apakah masuk ke dalam kategori *mutawātir* atau *syāzz* dan mengetahui ragam *qirā'āt* yang berpengaruh atau tidak terhadap penafsiran. Dari situ akan terlihat alasan mendasar Syekh Nawawi al-Bantani menggunakan aspek *qirā'at* dalam penafsirannya. Selain itu, pemilihan ayat-ayat *ahkām* sebagai fokus kajian dalam tulisan ini dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana aspek variasi *qirā'āt* dalam memberi pengaruh terhadap perbedaan hukum menurut perspektif Nawawi al-Bantani.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat fokus dan terarah sesuai dengan latar belakang serta dapat mencapai tujuan sesuai dengan topik pembahasan, maka penulis membatasinya dalam beberapa permasalahan berikut:

1. Bagaimana penggunaan ragam *qirā'āt* dalam Kitab Tafsir *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma'na al-Qur'ān al-Majīd* pada ayat-ayat *ahkām* Surat al-Baqarah?
2. Bagaimana implikasi perbedaan *qirā'āt* terhadap penafsiran dalam Kitab Tafsir *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma'na al-Qur'ān al-Majīd* pada ayat-ayat *ahkām* Surat al-Baqarah?

### C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

#### a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi penggunaan ragam *qirā'āt* ayat-ayat *aḥkām* Surat al-Baqarah dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma'na al-Qur'ān al-Majīd* baik dari segi bentuk dan kualitasnya.
- b. Untuk mengetahui implikasi perbedaan *qirā'āt* ayat-ayat *aḥkām* Surat al-Baqarah terhadap penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma'na al-Qur'ān al-Majīd*.

#### b. Signifikansi Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam kajian Ulumul Qur'an, terutama terkait dengan penggunaan ragam *qirā'āt* dalam kitab tafsir dan implikasinya terhadap perbedaan penafsiran. Selain itu dapat menambah khazanah literatur Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan menjadi studi banding bagi penulis lainnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat secara umum dan khususnya bagi mahasiswa yang mempelajari dan mendalami ilmu *qirā'āt*.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian *qirā'at* bukanlah hal baru untuk diperbincangkan. Kajian ini telah banyak dilakukan, baik dalam literatur bahasa Indonesia maupun bahasa Arab, dalam bentuk buku maupun dalam bentuk skripsi.

Sya'ban Muhammad Ismail dalam bukunya *Al-Qirā'at Ahkāmuhā wa Masdāruhā* yang diterjemahkan oleh Said Aqil Husain Munawwar menjadi *Mengenal Qira'at dalam al-Qur'an*, menguraikan tentang al-Qur'an yang diturunkan dalam tujuh huruf sehingga memudahkan pembaca dalam melafalkan dan menghayati maknanya meskipun berbeda-beda dialektanya. Beliau juga menjelaskan bahwa sanad mutawatir menjadi salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibnu Jazary.

Selain itu terdapat literatur dalam bahasa Indonesia, seperti buku *al-Qur'ān dan al-Qirā'at* karya Abduh Zulfikar Akaha yang memaparkan hal-hal yang berelasi dengan *qirā'at*, mulai dari definisi, sejarah perkembangan dan biografi imam *qirā'āt* sepuluh. Beliau juga mengenalkan istilah-istilah yang digunakan dalam *qirā'at* seperti *al-waqf*, *al-sakt*, *imālah* dan lain-lain.<sup>9</sup>

Selain itu terdapat buku karya Hasanuddin AF yang merupakan hasil disertasi yang berjudul *Perbedaan Qirā'at dan Pengaruhnya Terhadap Istibāt Hukum dalam Al-Qur'an*. Dalam buku tersebut, ia menjelaskan secara rinci terkait ilmu *qirā'at*, mulai dari pengertian

*qirā'at*, perbedaannya dengan tajwid, pandangan Orientalis tentang *qirā'at*, hingga pada pengaruhnya terhadap istinbāt hukum.

Terdapat juga skripsi karya Abdul Wadud Kasyful Humam mengenai *Pandangan Al-Zamkhsyari Tentang Qira'at Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Surat al-Baqarah (Studi Atas Kitab Al-Kasyāf Al-Zamakhsyarī)*. Dalam skripsi tersebut ia menjelaskan mengenai pandangan imam Zamakhsyari dan bangunan pemikirannya terhadap *qirā'at*, kemudian ragam versi *qirā'at* yang terdapat dalam kitab tafsirnya baik *mutawātir* maupun *Syāzz*, hingga menilik implikasi perbedaan ragam *qirā'āt* terhadap penafsiran al-Qur'an.<sup>11</sup>

Pada skripsi karya Muhammad Abdul Ghofir yang berjudul *Penggunaan Qira'at Dalam Sura Al-Nisa' (Studi Kitab Al-Kasysyaf Haqa'iq Al-Tanzil wa Uyun Al-aqawil Fi Wujuh Al-Ta'wil karya Zamakhsyari)*, terdapat pemaparan ragam *qirā'āt* yang terdapat dalam surat al-Nisa' kualifikasi serta fokus kajian pada ayat-ayat teologis dan perdata.

Romlah Widayati dalam bukunya yang berjudul *Implikasi Qirā'at Syadzdzah terhadap Istinbat Hukum: Analisis terhadap Penafsiran Abu Hayyan dalam Tafsir al-Bahru al-Muhit*. Dalam buku ini, Romlah menjelaskan penafsiran Abu Hayyan yang berkaitan dengan *Qirā'at Syāzzah*. Adapun ayat-ayat yang dikutip Romlah adalah ayat-ayat hukum dalam al-Qur'an.<sup>12</sup>

Dalam kaitannya terhadap Kitab *Marāh Labīd* karya Syaikh



Nawawi al-Bantani, terdapat beberapa literatur yang penulis gunakan baik sumber primer maupun sekunder.

Kitab tafsir *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma'na al-Qur'ān al-Majīd* karya Syaikh Nawawi al Bantani menjadi sumber rujukan penulis dalam meneliti mengenai aspek-aspek *qirā'āt* di dalamnya. Dalam kitab tafsir tersebut disebutkan latar belakang penulisan kitab, hingga aspek-aspek yang mewarnai kita tafsir yang mencirikan sebagai kitab tafsir nusantara seperti aspek *israilliyāt*, *qirā'āt* dan asbabun nuzul.

Penelitian dalam bentuk skripsi juga telah banyak dilakukan mengenai kitab tafsir *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma'na al-Qur'ān al-Majīd* karya Syaikh Nawawi al-Bantani. Skripsi karya Muhammad Misbahul Munir tentang *Asbab Al Nuzūl Dalam Tafsir Marāḥ Labīd (Studi Terhadap Surat Al-Baqarah)*, di dalamnya ia berusaha menjelaskan mengenai aspek asbabun nuzul yang terdapat dalam Kitab *Marāḥ Labīd* pada Surat al-Baqarah.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menfokuskan kajian dalam kitab tafsir ulama abad klasik, penelitian ini mencoba menggali penggunaan ragam *qirā'āt* yang ada pada kitab tafsir karya ulama Nusantara abad modern untuk melihat apakah pencantuman varian *qirā'āt* dalam kitab tafsir era transisi abad klasik ke modern mengalami penurunan seperti yang telah dikemukakan oleh penelitian sebelumnya terlebih pada ayat-ayat *aḥkam*. Kajian terhadap kitab tafsir *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma'na al-Qur'ān al-Majīd* karya Syaikh Nawawi

al-Bantani telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun kajian aspek *qirā'at* dalam kitab tersebut belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini menarik penulis untuk mengkaji penggunaan variasi *qirā'āt* pada ayat-ayat *aḥkam* surat al-Baqarah dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma'na al-Qur'ān al-Majīd* untuk menghasilkan analisis alasan Syaikh Nawawi al-Bantani menggunakan ragam *qirā'āt* dalam penafsirannya, apakah implikasi akan perbedaan *qirā'āt* tersebut sebatas variasi, penguat atau penjelas dalam penafsirannya.

#### E. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, peneliti mencoba menjelaskan penggunaan ragam *qirā'āt* dalam surat al-Baqarah kajian atas tafsir *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma'na al-Qur'ān al-Majīd* karya Syaikh Nawawi al-Bantani. Sementara untuk menjawab dan menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sejarah karena *qirā'at* berkaitan dengan riwayat. *Qirā'āt* merupakan bentuk jamak dari *qirā'at* dan merupakan bentuk *maṣḍar* dari kata *qara'a* yang berarti bacaan. Sedangkan dalam istilah ilmu *qirā'at* merupakan ilmu mengenai bagaimana cara atau praktek membaca kalimat-kalimat al-Qur'an menjadi objeknya yang di dalamnya mengandung perbedaan-perbedaan yang disandarkan kepada rawinya.<sup>15</sup>

Dalam memberi batasan terhadap bacaan *qirā'at*, para ulama

---

<sup>15</sup> Sya'ban Muhammad Ismail, *al-Qirā'at Ahkamuhā wa Mashdaruhā*, Dār al-Salam, 1402, hlm. 22.

memberikan standar dan syarat-syarat yang berbeda satu sama lain dalam menetapkan bacaan yang diterima (*maqbulah*) dan yang ditolak (*mardudah*). Hal ini dilakukan karena dalam sejarah perkembangannya, *qirā'at* telah mengalami perusakan dan pemalsuan. Ibn al-Jazari memberikan syarat sebagai berikut: 1) *السند صحيحة*, *qirā'at* tersebut harus memiliki ketersambungan sanad yang *ṣahīh*, 2) *موافقة العربية مطلقا*, *qirā'at* tersebut harus sesuai dengan kaidah bahasa Arab secara mutlak, 3) *مطابقة الرسم ولو تقديرا*, *qirā'at* tersebut harus sesuai dengan rasm meskipun tidak sama persis.<sup>16</sup> Berdasarkan kuantitas atau jumlah sanad dalam periwayatan *qirā'at* dari Nabi Muhammad., maka para ulama mengklasifikasikan *qirā'at* al-Qur'an ke dalam beberapa tingkatan, yakni 1) Mutawatir, *qirā'at* yang diriwayatkan oleh sekelompok atau banyak orang yang tidak mungkin sepakat untuk berdusta. Yang tergolong dalam *qirā'at* ini antara lain, para imam *qirā'āt sab'at* (*qirā'āt* tujuh). 2) Masyhur, *qirā'āt* yang diriwayatkan oleh orang banyak, akan tetapi tidak mencapai derajat mutawatir. *Qirā'at* ini sanadnya *ṣahīh*, sesuai dengan kaidah bahasa Arab dan rasm al-mushaf. *Qirā'at* ini biasanya dinisbatkan kepada 3 imam *qirā'āt* yaitu Abu Ja'far ibn Qa'qa' al Madani (w. 120 H.), Ya'qub al-Hadrami (w. 205 H), Khalaf al-Bazzar (w. 229 H). 3) Ahad, *qirā'at* yang derajatnya tidak mencapai masyhur, sanadnya *ṣahīh* akan tetapi menyalahi rasm mushaf dan tidak sesuai dengan kaidah

---

<sup>16</sup> Hasanuddin AF, *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qirā'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istinbāt Hukum Dalam Al-Qur'an*, hlm. 140.

bahasa Arab. 4) Syāzz, *qirā'at* yang sanadnya tidak *ṣaḥīḥ*. 5) Maudhu', *qirā'at* yang tidak bersumber dari Nabi Muhammad, 6) Mudraj, *qirā'at* yang berfungsi sebagai tafsir atau penjelasan terhadap ayat al-Qur'ân.<sup>17</sup>

Beragam versi *qirā'āt* al-Qur'an adakalanya berkaitan dengan substansi *lafaz* dan adakala berkaitan dengan *lahjah* atau dialek kebahasaan. Perbedaan yang berkaitan dengan substansi lafaz dapat menimbulkan perbedaan makna, sedangkan perbedaan *qirā'āt* yang berkaitan dengan *lahjat* atau dialek kebahasaan tidak menimbulkan perbedaan makna. Dari beragam versi *qirā'āt* tersebut adakalanya berkaitan dengan ayat-ayat hukum. Perbedaan versi *qirā'āt* tersebut dapat menimbulkan *istinbāt* hukum yang berbeda.<sup>18</sup>

Terdapat beberapa kaidah dalam *qirā'at* mengenai ragam *qirā'āt*:<sup>19</sup>

**Pertama,**

تنوع القراءات بمنزلة تعدد الآيات

“Jika ayat dibaca dengan *qirā'at* yang berbeda, maka setiap *qirā'at* dianggap ayat.”

<sup>17</sup> Hasanuddin AF., *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qirā'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istinbāt Hukum Dalam Al-Qur'an*, hlm. 143.

<sup>18</sup> Hasanuddin. AF, *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istinbāt Hukum Dalam Al-Qur'ân*, hlm. 7-8. Misal beliau mencontohkan surat al-Baqarah ayat 222 mengenai perbedaan cara membaca kata *يَطْهَرُنَّ* dibaca tanpa mentasydidkan huruf ط dan ة yang memberikan implikasi hukum berupa wanita yang haidl tidak oleh disetubuhi oleh suami hinggawanita itu suci kembali yang ditandai dengan berhentinya darah haidl yang keluar. Sedangkan bacaan dengan mentasydidkan ط dan ة menjadi *يَطْهَرْنَ* memberikan implikasi hukum wanita yang haidl tidak boleh disetubuhi oleh suaminya kecuali wanita itu telah suci maksimal dengan berhentinya darah haidl dan telah bersuci dengan melakukan mandi wajib.

<sup>19</sup> Salman Harun dkk, *Kaidah-kaidah Tafsir: Bekal Mendasar untuk Memahami Makna Al-Qur'an dan Mengurangi Kesalahan Pemahaman*, (Jakarta: Penerbit QAF, 2017), hlm. 69-74.

Perbedaan *qirā'āt* dalam satu ayat menimbulkan perbedaan makna sehingga memunculkan kaidah keragaman *qirā'āt* menimbulkan berbilangnya ayat. Ketika beberapa *qirā'āt* saling berbeda makna dalam satu ayat dan makna tersebut tidak dapat dikompromikan, maka setiap *qirā'āt* dianggap ayat.

### **Kedua,**

القراءتان إذا اختلف معناهما ولم يظهر تعارضهما وعادتا إلى ذات واحدة كان ذلك من  
الزيادة في الحكم لهذه الذات

*“Dua qirā'āt yang berbeda makna, tetapi tidak jelas kontradiksi antara keduanya dan mengacu kepada hakikat yang sama, maka qirā'at pertama menjadi pelengkap hukum qirā'at yang kedua.”*

Terkadang dalam dua *qirā'āt* terdapat perbedaan makna akan tetapi tidak menimbulkan kontradiksi antara keduanya karena mengacu pada hakikat yang sama sehingga *qirā'at* pertama menjadi pelengkap *qirā'at* kedua. Kaidah ini menjelaskan dua makna yang dikandung oleh *qirā'at* dengan objek yang sama akan tetapi setiap *qirā'āt* memunculkan sifat yang berbeda yang ditunjukkan oleh *qirā'at* yang lain.

### **Ketiga,**

القراءات يبين بعضها بعضا ويمكن أن نعبّر عنالقاعدة بعبارة أخرى فنقول : بعض

القراءات يبينما قد يجهل في القراءات الأخرى

*“Qirā’at-qirā’at itu saling menjelaskan satu sama lain. Atau dengan kata lain, sebagian qirā’at menjelaskan makna yang samar pada qirā’at lain.*

Sebuah *qirā’at* memiliki hubungan dengan *qirā’at* lain terlihat ketika sebuah *qirā’at* menjelaskan *qirā’at* yang lain. Satu *qirā’at* mutawâtirah dapat menjelaskan *qirā’at* mutawâtirah yang lain. Satu *qirā’at* mutawâtirah dapat menjelaskan *qirā’at* ahad, dan *qirā’at* ahad juga dapat menjelaskan *qirā’at* mutawâtirah.

## **F. Metode Penelitian**

Untuk mendukung kegiatan penyusunan karya ilmiah agar dapat tersusun dengan akurat dan terarah, maka diperlukan sebuah metode untuk menghasilkan suatu kegiatan penelitian yang optimal dan memuaskan. Dalam hal ini, metode adalah cara untuk bertindak secara sistematis dalam melakukan suatu penelitian. Adapun metode yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

### a. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang sumber datanya adalah buku-buku perpustakaan atau literatur-literatur lainnya seperti jurnal, majalah, media online, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalian dan pendalaman data-data terkait. Objek

kajian dalam penelitian ini adalah ragam *qirā'āt* yang terdapat dalam surat al-Baqarah dan implikasinya terhadap penafsiran studi atas kitab tafsir *Marāḥ Labīd Likasyfī Ma'na al-Qur'ān al-Majīd* karya Syaikh Nawawi al Bantani.

#### b. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah instrument yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk memahami fokus kajian yang menjadi sasaran dari ilmu yang bersangkutan. Metode lebih bersifat teknis.<sup>20</sup> Adapun yang dimaksud data dalam penelitian adalah segala bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan riset.<sup>21</sup> Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang mengambil atau mencari sumber data dari beberapa dokumen, seperti buku, catatan, majalah, arsip, surat kabar, transkrip dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>22</sup>

Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini terdapat dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan

---

<sup>20</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 63.

<sup>21</sup> Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 3.

<sup>22</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

adalah kitab tafsir *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma'na al-Qur'ān al-Majīd* karya Syaikh Nawawi al-Bantani. Sedangkan untuk memperoleh kelengkapan mendukung penelitian, data sekunder yang dipakai adalah merujuk pada buku-buku 'Ulumul Qur'an, Ilmu *Qirā'at*, sejarah Islam dan Indonesia, artikel baik yang berbahasa Arab maupun Indonesia.

### c. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Teknik analisis data adalah suatu usaha untuk menarik kesimpulan dari sebuah buku atau dokumen yang proses kerjanya dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>23</sup>

Adapun pendekatan dan metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### i. Historis-filosofis

Pendekatan historis adalah sebuah kerangka metodologi untuk mengkaji suatu masalah yang dituju dengan melihat segala masalah itu dalam kelampauannya. Proses yang diungkapkan adalah berdasarkan fakta-fakta tentang apa, siapa, dimana, kapan dan mengapa peristiwa itu terjadi.<sup>24</sup> Pendekatan

<sup>23</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya: 1991), hlm. 263.

<sup>24</sup> Dudung Abdurrahman, *Pendekatan Sejarah dalam M. Amin Abdullah, dkk., Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lemlit UIN 2006), hlm. 42



ini dipakai untuk mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan ilmu *qirā'āt* serta latar belakang Syaikh Nawawi al-Bantani. Sedangkan filosofis adalah pendekatan dengan menganalisa sejauh mungkin pemikiran yang diungkapkan hingga sampai kepada landasan yang mendasari pemikiran tersebut. Adapun dalam hal ini digunakan untuk menelaah bangunan pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani dengan menggunakan kerangka teoritis termasuk alasan penggunaan ragam *qirā'āt* dalam tafsirnya.

ii. Deskriptif-Analitis

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, penulis menggunakan analisis sumber atau riwayat dengan mengkaji secara mendalam dan komprehensif ragam *qirā'āt* yang terdapat dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd* ayat-ayat hukum surat al-Baqarah dengan mengidentifikasi ayat-ayat yang mengandung ragam *qirā'āt* serta rujukan atau sandaran bacaan tersebut kemudian memaparkannya dengan menggunakan metode deskriptif. Hal tersebut dilakukan untuk melihat dan mengklasifikasikan *qirā'āt* berdasarkan kualitas, ragam dan macam-macamnya apakah masuk kategori *mutawātirah* atau *syazzah*. Kemudian dari ragam *qirā'āt* tersebut akan memunculkan perbedaan penafsiran yang dalam hal ini akan digunakan untuk penulis menganalisa tujuan serta alasan penggunaan *qirā'āt* oleh Syaikh Nawawi al-Bantani

dalam penafsirannya pada *ayat-ayat ahkam* surat al- Baqarah atau disebut dengan analisa linguistik. Selain itu penulis juga melakukan analisa hukum terhadap ayat-ayat hukum dalam surat al-Baqarah yang mengandung ragam *qirā'āt* untuk melihat implikasinya terhadap istinbat hukum.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan ini tersusun secara terstruktur sistematis dan tidak keluar dari fokus permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian skripsi, telaah pustaka, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengulas tinjauan umum tentang *qirā'āt*, dimulai dari pengertian *qirā'at* dan klasifikasi *qirā'āt* baik secara kuantitas maupun kualitas. Kemudian dijelaskan mengenai hubungan *qirā'at* dan tafsir, sejarah kemunculan dan perkembangannya dalam penafsiran, serta klasifikasi *qirā'at* dilihat dari berpengaruh atau tidaknya terhadap penafsiran.

Bab ketiga membahas tentang biografi Syaikh Nawawi al-Bantani meliputi kelahiran dan wafatnya, riwayat pendidikan dan pengajarannya, dan karya-karyanya. Selain membahas biografi, dalam

bab ini juga membahas kondisi sosio-politik dan keagamaan Syaikh Nawawi al-Bantani baik di Indonesia maupun di Makkah pada abad ke-19 serta membahas tentang kitab *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma'na al-Qur'ān al-Majīd* yang meliputi latar belakang penulisan, sumber penafsiran, sistematika penulisan dan metode penafsiran.

Bab keempat menganalisa penggunaan ragam *qirā'āt* dan fungsinya dalam tafsir *Marāḥ Labīd*. Pada bab ini akan dibagi menjadi beberapa sub bab. Pertama, analisis linguistik ragam *qirā'āt* dalam ayat-ayat *aḥkām* surat al-Baqarah dan implikasinya terhadap penafsiran. Kedua analisis sumber atau riwayat dan kualifikasinya. Ketiga analisis hukum ragam *qirā'āt* pada ayat-ayat hukum surat al-Baqarah.

Bab kelima merupakan bab terakhir sebagai penutup penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dibuat oleh penulis dari pembahasan yang telah dilakukan disertai dengan saran-saran dari penulis.

فُسُوقٌ وَلَا جِدَالَ; Huruf *Lā* dalam kalimat tersebut merupakan *Lā an-*

*Nafiyah Lil Jinsi*. Adapun faedah dari adanya huruf *Lā* yakni menafikan jenis. Sedangkan pengulangan huruf *Lā* memiliki faedah taukid (pengukenan makna), sehingga meskipun فِي الْحَجِّ memiliki

kedudukan sebagai kahabarnya رَفَثٌ, akan tetapi memiliki faedah *Nahi*

sama halnya dengan *Lā Tarfusū wa Lā Tafsūqū*.<sup>48</sup> *Qirā'at* tersebut

memiliki penekanan yang lebih kuat yakni tidak ada rafa's, berbuat maksiat dan bertengkar dalam ibadah haji. Adanya huruf *Lā* dalam

kalimat tersebut memiliki makna menafikan keseluruhan atau tidak ada dispensasi sama sekali terkait perbuatan rafa's, berbuat maksiat dan

bertengkar dalam ibadah haji. Sedangkan *qirā'at* dalam bentuk *rafa'*

فَلَا رَفَثٌ وَلَا فُسُوقٌ وَلَا جِدَالَ penekanan larangannya tidak terlalu kuat

dengan alasan mengira-ngirakan makna *nahi* yakni فَلَا يَكُونَنَّ رَفَثٌ وَلَا

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Nawawi al-Bantani memberi penjelasan dalam ayat tersebut mengenai permasalahan dalam ibadah haji yaitu tawaf dan i'tikaf.

Melalui bangunan yang didirikan oleh Ibrahim dan Ismail, Allah menyerukan kepada umat manusia barangsiapa yang mengunjungi

<sup>48</sup> Abu al-Faraj al-Jauzi Jamaluddīn Abd al-Rahman bin Alī bin Muhammad al-Jauzī al-Qursyī al-Bagdadi, *Zād al-Masīr Fī 'Ilmi al-Tafsīr*, hlm. 116

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pembahasan di atas memberi penjelasan secara umum bahwa penggunaan ragam *qirā'āt* dalam kitab tafsir era transisi yakni klasik menuju era modern masih sangat variatif. Dari perbedaan *qirā'āt* yang ada juga berpengaruh dalam menentukan ragam makna baik berimplikasi maupun tidak terhadap penafsiran. Sebagai jawaban dari rumusan masalah, maka beberapa poin yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini antara lain:

1. Ragam *qirā'āt* dalam kitab tafsir tidak terlepas dari latar belakang penulis. Sebagaimana ragam *qirā'āt* dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd* yang kaya akan eksplanasi linguistik menjadi salah satu bukti kepandaian dan kelihaihan Nawawi al-Bantani dalam gaya bahasa dan gramatikal. Selain itu, penafsirannya terkait ayat-ayat *ahkām* yang memaparkan perbedaan pendapat di kalangan imam mazhab, tidak terlepas dari *background* sosial keagamaan sebagai penganut mazhab syafi'iyah. Meskipun dalam penafsiran ia memaparkan ragam pendapat imam mazhab tanpa melakukan *tarjīh ṣarīh* terhadap salah satu pendapat yang diikutinya, dalam realita yang penulis

temukan Nawawi al-Bantani cenderung memaparkan pandangan hukum imam Syafi'i.

2. Jika dilihat dari kualitas *qirā'āt*, Nawawi al-Bantani menyebutkan *qirā'at* yang di sandarkan kepada imam *qirā'āt sab'ah* atau *asyrah* yang merupakan *qirā'āt mutawatirah* dan imam *qirā'āt arba'a asyrah* yang tergolong ke dalam *qirā'at syāzzah*. Dalam hal ini penulis melihat Nawawi al-Bantani melakukan *tarjih* terhadap *qirā'at* yang digunakan dalam penafsirannya. Hal ini dapat dilihat dari ragam *qirā'āt* yang terdapat di dalam surat al-Baqarah terlebih pada aya-ayat hukum lebih banyak menyebutkan kuantitas *qirā'āt* mutawatirah dari pada *qirā'āt syāzzah*. Dari 64 *qirā'āt* yang disebutkan Nawawi al-Bantani dalam tafsir *Marāḥ Labīd* pada 20 ayat-ayat *ahkam*, kategorisasi kualitas atau dari aspek riwayat, *qirā'āt* yang terdapat pada ayat-ayat tersebut antara lain: 50 diriwayatkan oleh imam *qirā'āt sab'ah* dan imam *qirā'āt asyrah* termasuk golongan *qirā'at mutawātirah*, dan masuk dalam golongan mutawatirah serta 14 diriwayatkan oleh imam *qirā'āt arba'a asyrah* termasuk kategori *qirā'at syāzzah*.
3. Tidak semua *qirā'āt* memiliki implikasi terhadap penafsiran. Adakalanya perbedaan dalam *qirā'āt* hanya sebatas lajjah atau dialek (aspek fonologi). Akan tetapi perbedaan juga dapat memberikan implikasi terhadap makna penafsiran (aspek substansi). *Qirā'at* menimbulkan implikasi dalam penafsiran

jika perbedaan varian *qirā'āt* terletak pada: perbedaan *i'rāb* (kedudukan kalimat), perbedaan *ṣaraf* (asal kata), perbedaan *khitāb*, penambahan dalam kalimat (*ziyādah al-kalimāt*), perbedaan harakat yang memungkinkan terjadinya perbedaan makna. Selanjutnya implikasi ragam *qirā'āt* terhadap penafsiran yang terdapat kitab tafsir *Marāḥ Labīd* dapat dikategorikan ke dalam dua hal: Pertama, ragam *qirā'āt* yang tidak menimbulkan implikasi terhadap makna penafsiran baik berupa aspek *lahjah* maupun aspek gramatikal terdapat dalam bacaan *إِلَّا أَنْ فَرُّهُنَّ* (Q.S. Al-Baqarah: 283), bacaan *إِلَّا أَنْ يُخَافَا* (Q.S. Al-Baqarah: 229). Kedua, ragam *qirā'āt* yang menimbulkan implikasi terhadap makna penafsiran dapat dikategorikan ke dalam beberapa tema yaitu, diskursus ibadah terdapat dalam bacaan *تَوَلَّوْا* (Q.S.

Al-Baqarah: 115), *إِبْرَاهِيمَ رَبَّهُ* (Q.S. Al-Baqarah:

124), *عَمَّا تَعْمَلُونَ* (Q.S. Al-Baqarah: 144),

diskursus mu'amalah terdapat dalam bacaan *لَا يَعْبُدُونَ* *لَا*

*تَعْبُدُوا* (Q.S. Al-Baqarah: 83), dalam diskursus khamr dan judi

*أَقْرَبُ مِنْ نَفْعِهِمَا* *أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا* dan *إِنَّكُمْ كَثِيرٌ* *إِنَّكُمْ كَبِيرٌ*

(Q.S. Al-Baqarah: 219), dalam diskursus relasi suami-istri terdapat dalam bacaan مَا آتَيْتُمْ dibaca مَا آتَيْتُمْ (Q.S. Al-Baqarah:

233), diskursus jihad وَلَا تُفْتُلُوهُمْ وَلَا تُفَاتِلُوهُمْ (Q.S. Al-Baqarah: 191).

4. Ragam *qirā'āt* yang terdapat pada ayat-ayat hukum surat al-Baqarah dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd* memiliki beberapa fungsi, yaitu: pertama, memunculkan variasi bacaan (perbedaan bacaan pada aspek lajih) sehingga tidak memunculkan varian penafsiran; kedua, meluaskan dan menguatkan makna penafsiran; ketiga, sebagai pendukung ideologi.

5. Dalam ranah kajian hukum, ragam *qirā'āt* yang terdapat pada ayat-ayat hukum surat al-Baqarah dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd* penulis menyimpulkan bahwa setiap *qirā'āt* yang berkaitan dengan ayat hukum adakalanya menimbulkan perbedaan dalam istinbat hukum. Akan tetapi implikasi tersebut

hanya pada *qirā'āt mutawatirah*, seperti bacaan حَتَّى يَطْهَرْنَ (Q.S. Al-Baqarah: 222), وَأَتَّخِذُوا dibaca وَأَتَّخِذُوا حَتَّى يَطْهَرْنَ (Q.S. Al-Baqarah: 222),

فَلَا (Q.S. Al-Baqarah: 125), فَلَا رَفَثٌ وَلَا فُسُوقٌ وَلَا جِدَالَ

فَلَا (Q.S. Al-Baqarah: 197), رَفَثٌ وَلَا فُسُوقٌ وَلَا جِدَالَ

وَصِيَّةٌ (Q.S. Al-Baqarah: 240), وَلَا يُضَارَرُ وَلَا يُضَارَرُ



Al-Baqarah: 282), وَسَبْعَةً dibaca وَسَبْعَةً (Q.S. Al-Baqarah: 196).

Nawawi al-Bantani selaku penganut fiqih syafi'iyah tidak menerima dan tidak menjadikan *qirā'at Syaẓẓ* sebagai dasar penetapan hukum dengan alasan bahwa *qirā'at Syaẓẓ* tidak termasuk ke dalam al-Qur'an.

## B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata final, oleh karena itu terbuka pintu-pintu kritik bagi penulis-penulis lain untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dalam ilmu *qirā'at*. Penelitian ini hanya memfokuskan kajian ragam *qirā'āt* pada satu kitab tafsir yaitu kitab tafsir *Marāḥ* Labīd. Masih banyak kitab tafsir era klasik maupun modern karya ulama Nusantara yang menyebutkan ragam *qirā'at* yang menarik untuk dikaji. Lebih jauh penelitian ini dapat dilakukan oleh penulis lain dengan melakukan perbandingan dengan kitab tafsir lain. Selain itu, kajian ini hanya mengambil fokus kajian pada ayat-ayat hukum dengan pendekatan *qirā'at* (analisis gramatikal). Pada sisi lain penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji kitab tersebut dengan pendekatan fikih atau mengkaji ragam *qirā'āt* dengan pada aspek ayat teologis, kisah atau gender.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2006. *Pendekatan Sejarah dalam M. Amin Abdullah, dkk. Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lemlit UIN.
- AF, Hasanuddin. *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istinbat Hukum Dalam Al-Qur'an*. 1995. Jakarta: Raja Grafindo.
- Akaha, Abduh Zulfidar. 1996, *Al-Qur'an dan Qir'at*. Jakarta: Pustaka al-Kausar.
- Al Bantani, Nawawi. 1997. *Marâh Labîd Likasyfi Ma'na Qur'ân al Majîd Juz 1*, Beirut: Dâr al-Kutub.
- . Tanpa Tahun. *Marâh Labîd Likasyfi Ma'na Qur'ân al Majîd Juz 1*, Surabaya: Dâral-'ilmi.
- Al-Bily, Ahmad. *al-Ikhtilaf Baina al-Qirâ'at*. Beirut: Dâr al-Jail Jilid I.
- al-Husairi, Muhammad. *Ahsan al-A'sar fî Târîkh al-Qurrâ' al-Arba'ah 'Asyar*.
- al-Qadlî, 'Abd al-Fatâh. Tanpa Tahun. *Al-Budûr al-Zahirah fî al-Qirâ'at al-'Asyr al-Mutawatirah*. Beirut: Dâr al-Kitâb al-'Arabi.
- Al-Qaisyi, Makki. *al-Ibānah 'an Ma'ānil Qirā'āt*. Jāmi'ah al-Qāhirah: Kulliyat Dār al-'Ulum.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. 2016. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'ân*. Bogor: Litera AntarNusa.

- Al-Shaliih, Subhi. *Mabahis Fi Ulum Al Qur'an*. Beirut: Dar al 'Ilm al Malayin.
- Al-Suyuthi. 1979. *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'an jilid 1*. Mesir: Dār al-Fikr.
- Al-Zarakasyi. Badruddiin Muhammad bin Abdullah. 2011. *Al-Burhān fī Ulūmi al-Qur'ān Juz I*. Beirut: Dār al-Kutūb al-Ilmiyyah.
- Amal, Taufik Adnan. 2011. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi.
- Anwar, Rosihon. 2013. *Ulum Al-Qura*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharni. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djunaedi, Wawan. 2008. *Sejarah Qirā'at al-Qur'an di Nusantara*. Jakarta: Pustaka STAINU.
- Fatoni, Ahmad. 1996. *Kaidah Qirā'at Tujuh*. Jakarta: Dār al-Ulūm Press.
- Harun, Salman dkk. 2017. *Kaidah-Kaidah Tafsir: Bekal Mendasar untuk Memahami Makna Al-Qur'an dan Mengurangi Kesalahan Pemahaman*. Jakarta: Penerbit QAF.
- Hasrul. 2016. *Implikasi Qira'at Dalam Tafsir*. makalah Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Humam, Abdul Wadud Kasyful. 2011. *Pandangan al-Zamakhsayri Tentang Qira'at dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Surat al-Baqarah*. Dalam Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Ibn Salim, Muhammad Umar. 1413. *Al-Qira'at wa Atsaruhā fī at-Tafsir wa al-Ahkam*. Dalam Disertasi. Saudi Arabia, Jami'ah Umm al-Qura.
- Iqbal, Asep Muhammad. 2004. *Yahudi dan Nasrani Dalam Al-Qur'an: Hubungan Antaragama Menurut Syaikh Nawawi BanteN*. Bandung: Penerbit Teraju.
- Ismā'il, Nābil bin Muhammad Ibrāhim Āli. 2000. *'Ilm Qirā'at: Nasyatuhū, Aṭwāruhū, Aśaruhū fī al-'Ulūm al-Syariyyah*. Riyad: Maktabah al-Taubah..
- Ismail, Sya'ban Muhammad. 1993. *Mengenal Qirā'at Al-Qur'ân*. Semarang: Taha Putra.
- . 2001. *Al-Madkhal ilā 'Ilm al-Qirā'ā*. Mekkah: Maktabah Sālim.
- Kharuf, Muhammad Fahd. 2015. *al-Muntaqā min Taujīh al-Qirā'āt al-'Asyr.*. Siria: Dar el-Beiruty.
- Lexy J. Moeloeng, Lexy J. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosydakarya.
- M. Arifin, Tatang. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Masyhuri, A. Aziz. 2017. 99 *Kiai Kharismatik Indonesia: Riwayat, Perjuangan, Doa dan Hizib*. Bogor: Keira Publishing.
- Madzkur, Zainal Arifin. 2018. *Perbedaan Rasm Usmani Antara Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Madinah Saudi Arabia Dalam Perspektif Al-Dānī dan Abū Dawūd*. Jakarta: Azza Media.

- Mas'ud, Abdurrahman. 2006. *Dari Haramain Ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*. Jakarta: Kencana.
- Muhaisīn, Muhammad Sālim. 1998. *Al-Mugnī fī Taujīh al-Qirā'at al-'Asyr al-Mutawātirah*, Beirut: Dāral-Jabal.
- Mujahid, Ibnu. 2009. *Kitab al-Sab'ah fī al-Qirā'āt*, Syauqī Ḍaif (ed). Mesir: Dār al-Ma'ārif.
- Munir, Muhammad Misbahul. 2018. "Asbāb Al-Nuzūl Dalam Tafsir Marāh Labīd (Studi Terhadap Surah al-Baqarah)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
- Qomari, Moh. 2019. *Qirā'āt Dalam Kitab Tafsir (Studi Qiraat pada Ayat-ayat Teologi dalam Kitab Tafsīr al-Kasysyāf Karya Imam al-Zamakhsyarī dan Kitab Tafsīr Mafātih al-Ghāib Karya Imam Fakhru al-Dīn al-Rāzi*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ulum, Amirul. 2017. *Kiprah Ulama Nusantara di Haramain*. Yogyakarta: Global Press.
- 'Umar, Ahmad Mukhtār dan 'Abd al-Sālim al-Mukarram. 1988. *Mu'jam al-Qirā'āt al-Qur'āniyyah*. Kairo: Dār al-'Ulūm.
- Mustaqīm, Abdul. 2007. *Metode Penelitian Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin 2007. (ed.), Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press.
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* cet iv, vol.1. Jakarta: Lentera Hati

- Shihab, Quraish. 2007. *Wawasan al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati..
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Suarni. 2015. *Karakteristik Tafsir Tarjuman Al-Mustafid*. Dalam Jurnal *Sustantia* Vol. 17.
- Widayati, Romlah. 2014. *Implikasi Qira'at Syadzdzah Terhadap Istibat Hukum: Analisis terhadap Penafsiran Abu Hayyan dalam Tafsir al-Bahr al-Muhith*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Wijaya, Aksin. 2016. *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Zaqzūq, Mahmūd Hamdi. 2005. *al-Mausū'ah al-Qurāniyyah al-Mutakhaṣṣiṣah*. Kairo: al-Majlis al-A'la li al-Syu'ūn al-Islāmiyyah,